

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah dan Profil Bursa Efek Indonesia

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Kegiatan pasar modal di Indonesia sudah ada sejak jaman kolonial Belanda. Tahun 1912 Bursa Efek Indonesia resmi didirikan di Batavia dengan nama Vereniging voor de Effectenhandel atau Bursa efek dan langsung memulai aktivitas perdagangannya. Dalam perjalanannya, bursa efek Indonesia pada waktu itu tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan bahkan sempat mengalami kevakuman selama beberapa periode. Hal tersebut dikarenakan adanya peristiwa peristiwa besar seperti perang dunia 1 dan II, peralihan kekuasaan dari kolonial Belanda ke pemerintahan Republik Indonesia serta beberapa faktor yang menyebabkan pasar modal tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya.⁹⁹

Pemerintah Indonesia mengaktifkan kembali Bursa Efek Indonesia pada tahun 1977 yang pada saat itu merupakan masa kepemimpinan Presiden Soeharto. Seiring dengan berjalannya insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah, akhirnya kegiatan Bursa Efek Indonesia beroperasi secara konsisten dan berkembang sampai saat ini. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, Membangun bursa efek yang

⁹⁹ Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI) , <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei>. Diakses pada 05 Maret 2024, Pukul 14.54 WIB.

mudah diakses dan memfasilitasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria konsisten terdaftar di BEI selama tahun penelitian, menyediakan data data keuangan yang diperlukan dan menyajikan laporan keuangan dengan Mata Uang Rupiah. Sehingga dari seleksi sampel tersebut menghasilkan 49 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut adalah profil Perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian :

1) PT. Asuransi Bina Dana Arta

Asuransi Bina Dana Arta memiliki fokus usaha Asuransi yang memberikan perlindungan terhadap risiko kerugian, dengan berbagai jenis pertanggungan; kendaraan bermotor, kebakaran, kesehatan, dll. Didirikan dengan nama PT Asuransi Bina Dharma Arta tanggal 12 Oktober 1982 dan sudah mulai beroperasi sejak didirikan.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Profil Singkat ABDA, Asuransi Bina Dana Arta, <https://aui.or.id/pt-asuransi-bina-dana-art/> diakses pada 01 Maret 2024 pukul 17.33

2) PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk

Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah seperti investasi, pembiayaan modal kerja dan kegiatan usaha pembiayaan lainnya. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 13 November 1990 dan berpusat di Jakarta Selatan. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek indonesia pada tanggal 31 Maret 2004.¹⁰¹

3) PT. Bank Raya Indonesia, Tbk

Bank Raya yang sebelumnya BRI agroniaga ialah sebagai anak perusahaan Bank Rakyat Indonesia bergerak dibidang perbankan dan berfokus pada sektor agribisnis. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 27 September 1989 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990 dan berpusat di Jakarta Selatan. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 8 Agustus 2003.¹⁰²

4) PT. Bank IBK Indonesia, Tbk.

PT Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS) atau IBK Global Bank, sebelumnya dikenal sebagai Bank Agris. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1974 di Jakarta dengan nama PT Ficonesia. Pada tahun 2019, Industrial Bank of Korea (IBK) mengakuisisi perusahaan tersebut dan mengubah namanya menjadi Bank IBK Indonesia.¹⁰³

¹⁰¹ Profil Singkat ADMF, Adira Dinamika Multifinance, https://www.adira.co.id/informasi_umum. Diakses pada 05 Maret 2024, Pukul 15.01 WIB.

¹⁰² Profil Singkat AGRO, Bank Raya Indonesia, <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-agro/> diakses pada 01 2024 pukul 17.41 WIB

¹⁰³ Profil Singkat AGRS, Bank IBK Indonesia Tbk. <https://www.idnfinancials.com/id/agrs/pt-bank-ibk-indonesia-tbk> diakses pada 05 Maret 2024, Pukul 15.18 WIB.

5) PT. Asuransi Harta Aman, Tbk

Asuransi harta aman Pratama Tbk merupakan perusahaan dalam papan pengembangan yang bergerak dalam bidang asuransi umum. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1982 perusahaan asuransi harta aman pertama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 September 1990 dan merupakan bagian dari anak usaha Asuransi Central Asia.¹⁰⁴

6) PT. Pacific Strategic Financial, Tbk

Pacific strategic financial Tbk ialah perusahaan yang bergerak dalam bidang investasi yang berfokus pada investasi portofolio efektif perusahaan ini berdiri pada tanggal 22 Februari 1989 dan berpusat di Jakarta Selatan titik perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2002.¹⁰⁵

7) PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang asuransi umum. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 25 Juni 1979 dan perusahaannya mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 29 Desember 2003.¹⁰⁶

8) PT. Asuransi Maximus Graha Persada, Tbk

PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk (“Perusahaan” atau “Maximus Insurance”) merupakan perusahaan di bidang asuransi umum. Resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia efektif pada tahun 2014. Dan mencatatkan saham perdana sebanyak 402.871.000 lembar saham di Bursa

¹⁰⁴ Profil Singkat, AHAP, Asuransi Harta Aman, <https://asuransi-harta.co.id/sejarah-perusahaan/>. Diakses pada 05 Maret 2024, Pukul 15.37 WIB.

¹⁰⁵ Profil Singkat APIC, Pacific Strategic Financial, <https://www.idnfinancials.com/id/apic/pt-pacific-strategic-financial-tbk>. Diakses pada 11 Maret 2024, Pukul 08.42 WIB.

¹⁰⁶ Profil Singkat ASJT, Asuransi Jasa Tania, <https://jastan.co.id/pages/riwayat-singkat-perseroan>. Diakses pada 05 Maret 2024, Pukul 15.55 WIB.

Efek Indonesia dengan kode saham ASMI. Kemudian, pada tanggal 28 Agustus 2020, Perseroan melakukan rebranding dan repositioning dengan mengubah nama dan logo menjadi PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.¹⁰⁷

9) PT. Bank MNC Internasional, Tbk.

Bank MNC Internasional Tbk. bergerak dalam bidang perbankan yang memiliki izin untuk bank umum dan bank devisa. Perusahaan berdiri sejak 31 Juli 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990 dan mempunyai kantor pusat yang berlokasi di Jakarta serta perusahaan ini memiliki 16 kantor cabang, 33 kantor cabang pembantu dan 23 kantor kas. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 15 Juli 2002.¹⁰⁸

10) PT. Bank Capital Indonesia ,Tbk.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang perbankan yang didirikan pada tanggal 20 April 1989 dan beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Perusahaan ini memiliki kantor pusat yang terletak di Jakarta selatan serta memiliki 2 kantor cabang, 34 kantor cabang pembantu dan 18 kantor kas, perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 4 Oktober 2007.¹⁰⁹

11) PT. Bank Central Asia, Tbk

BCA adalah satu satu bank swasta terbesar yang ada di Indonesia. mulai beroperasi pada 21 February 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. fektif pada 2

¹⁰⁷ Profil Singkat ASMI, Asuransi Maximus Graha Persada, <https://asuransimaximus.com/tentangkami>. Diakses pada 05 Maret 2024, Pukul 16.32 WIB.

¹⁰⁸ Profil Singkat BABP, Bank MNC International, <https://mncbank.co.id/post/sejarah-singkat-mnc>. Diakses pada 05 Maret 2024, Pukul 16. 16 WIB.

¹⁰⁹ Profil Singkat BACA, Bank Capital Indonesia, <https://www.bankcapital.co.id/id/profil-perusahaan>. Diakses pada 05 Maret 2024, Pukul 16.37 WIB.

September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA) Sejak saat itu, Bank BCA memperkuat jaringan cabang dengan melakukan merger atau penggabungan dengan bank lain. Pada tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa. BCA tercatat di BEI sejak 31 MEI 2000.¹¹⁰

12) PT. Bank Harda International, Tbk.

PT Allo Bank Indonesia Tbk ialah bank digital milik Mega Corpora. Didirikan tahun 1992 dengan nama PT Bank Arta Griya. Bank mengembangkan Allo Apps yang menyediakan layanan keuangan seperti e-wallet Allo Pay, rekening tabungan digital Allo Prime, rekening deposito, dan bayar nanti.¹¹¹

13) PT. Bank KB Bukopin, Tbk

PT. Bank KP Bukopin bergerak dalam bidang perbankan yang berkegiatan bank umum. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 dan memulai kegiatan operasionalnya secara komersial pada tanggal 16 Maret 1971 dan mempunyai kantor cabang yang terletak di Jakarta. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2006.¹¹²

14) PT. Bank Negara Indonesia (Persero)

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. termasuk dalam papan utama yang bergerak dalam bidang perbankan selain itu bank BNI juga melakukan kegiatan lainnya seperti asuransi jiwa, sekuritas, pembiayaan dan jasa keuangan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 dan berpusat di Jakarta dan memiliki 196

¹¹⁰ Profil Singkat BBKA, Bank Central Asia, <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/korporasi/Sejarah-BCA>. Diakses pada 05 Maret 2024, Pukul 18.07 WIB.

¹¹¹ Profil Singkat BBHI, PT. Allo Bank International, <https://www.idnfinancials.com/id/bbhi/pt-allo-bank-indonesia-tb>. Diakses pada 11 Maret 2024, Pukul 08.49 WIB.

¹¹² Riwayat Singkat BBKP, Bank Bukopin, <https://www.kbbank.co.id/profile/history>. Diakses pada 05 Maret 2024, Pukul 18.23. WIB.

kantor cabang, 944 kantor cabang pembantu domestik dan 829 outlet lainnya. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 25 November 1996.¹¹³

15) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. bergerak dalam bidang perbankan dan melaksanakan dan menunjang kebijakan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 dan mempunyai kantor pusat yang terletak di Jakarta serta memiliki 19 kantorwilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5380 BRI unit, 3180 teras keliling dan 3 teras kapal. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 November 2003.¹¹⁴

16) PT. Bank Tabungan Negara (Persero)

Perusahaan ini Merupakan perusahaan yang termasuk dalam papan utama yang bergerak dalam bidang perbankan dan melakukan kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 9 Februari 1950 dan mempunyai kantor pusat yang terletak di Jakarta pusat serta memiliki 88 kantor cabang, 279 kantor cabang pembantu, 483 kantor kas dan 2951 SOPP. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 17 Desember 2009.¹¹⁵

¹¹³ Sejarah Singkat BBNI, Bank Negara Indonesia, <https://www.bni.co.id/id-id/perseroan/tentang-bni/sejarah>. Diakses pada 05 Maret 2024, Pukul 18.46 WIB.

¹¹⁴ Profil Singkat BBRI, Bank Rakyat Indonesia, <https://bri.co.id/info-perusahaan>. Diakses pada 05 Maret 2024, Pukul 19.06 WIB.

¹¹⁵ Sejarah Singkat BBTN, Bank Tabungan Negara, https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Tabungan_Negara. Diakses pada 05 Maret 2024, Pukul 19.31 WIB.

17) PT. MNC Kapital Indonesia, Tbk

MNC Capital Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berkegiatan dalam bidang bisnis, manajemen dan administrasi. Perusahaan ini berdiri pada 15 Juli 1999 dan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada 19 Mei tahun 2000. Perusahaan ini terletak di Jakarta dan mencatatkan saham yang di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Juni 2001.¹¹⁶

18) PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Bank Danamon Indonesia Tbk. ialah perusahaan yang termasuk dalam papan utama yang bergerak dalam bidang perbankan dan juga melakukan kegiatan dibidang pembiayaan dan asuransi. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 1989.¹¹⁷

19) PT. Bank Pembangunan Daerah Banten

Merupakan perusahaan yang termasuk dalam papan pengembangan yang bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan, perusahaan ini didirikan pada tanggal 11 September 1992 dan memulai aktivitas komersialnya pada tanggal 9 Agustus 1993. Perusahaan ini mempunyai kantor pusat yang terletak di Jakarta serta 48 kantor cabang dan 53 kantor cabang pembantu, perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 13 Juli 2001.¹¹⁸

¹¹⁶ IDN Financial, Sejarah BCAP, Bank Capital Indonesia <https://www.idnfinancials.com/id/bcap/pt-mnc-kapital-indonesia-tbk>. Diakses pada 05 Maret 2024, Pukul 20.11 WIB.

¹¹⁷ Profil Singkat BDMN, Bank Danamon, <https://www.danamon.co.id/id/Tentang-Danamon/ProfilPerusahaan>. Diakses pada 05 Maret 2024, Pukul 20.32 WIB.

¹¹⁸ Profil Singkat BEKS, Bank Pembangunan Daerah Banten, <https://www.bankbanten.co.id/profil/tentang-kami/>. Diakses pada 06 Maret 2024, Pukul 08.17 WIB

20) PT. BFI Finance Indonesia, Tbk

Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal kerja dan kegiatan usaha lainnya. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 7 April 1982 dan berpusat di Tangerang Selatan Indonesia. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya ke bursa efek Indonesia pada tanggal 16 Mei 1990.¹¹⁹

21) PT. Bank Ganesha, Tbk

Merupakan perusahaan yang termasuk dalam papan pengembangan yang bergerak dalam bidang usaha perbankan yang didirikan pada tanggal 15 Mei 1990 dan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 30 April 1992. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 12 Mei 2016.¹²⁰

22) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat

Perusahaan ini bergerak dalam bidang perbankan yang didirikan pada tanggal 8 April 1999 dan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961 dan mempunyai kantor pusat yang terletak di Bandung serta 63 kantor cabang, 311 kantor cabang pembantu, 337 kantor kas dan 142 payment point. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2010.¹²¹

23) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Perusahaan ini bergerak di bidang perbankan yang didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1961. Bank ini

¹¹⁹ Profil Singkat BFIN, BFI Finance Indonesia, <https://www.bfi.co.id/id/corporate/tentang-kami/sejarah-latar-belakang>. Diakses pada 06 Maret, Pukul 08.39 WIB.

¹²⁰ Profil Singkat BGTG, Bank Ganesha, <https://www.bankganesha.co.id/index.php/aboutus/index/3/18/32>. Diakses pada 06 Maret 2024, Pukul 08.56 WIB.

¹²¹ Profil Singkat BJBR, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, <https://bankbjb.co.id/files/2022/03/company-profile-bank-bjb-2021.pdf>. Diakses 06 Maret 2024, Pukul 09.11 WIB.

memiliki kantor pusat yang terletak di Jawa Timur serta memiliki 41 kantor cabang, 158 kantor cabang pembantu, 191 kantor kas dan 174 payment point. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2012.¹²²

24) PT. Bank QNB Indonesia, Tbk

Merupakan perusahaan yang termasuk dalam papan pengembangan yang bergerak di bidang perbankan yang didirikan pada tanggal 1 April 1913 yang mempunyai kantor pusat yang berlokasi di Jakarta serta memiliki 1 kantor pusat non operasional, 15 kantor cabang dan 34 kantor cabang pembantu. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 21 November 2002.¹²³

25) PT. Bank Mandiri (Persero)

Bank Mandiri bergerak dalam bidang perbankan yang didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 dan mulai melakukan kegiatan operasionalnya pada tanggal 1 Agustus 1999. Perusahaan ini memiliki kantor pusat yang terletak di Jakarta Selatan serta memiliki 12 kantor wilayah domestik, 83 kantor area, 1297 kantor cabang pembantu, 1075 kantor mandiri mitra usaha, 178 kantor kas dan 6 cabang luar negeri. Bank mandiri mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 2003.¹²⁴

26) PT. Bank Bumi Artha, Tbk

Bank Bumi Artha Tbk bergerak dalam bidang perbankan yang didirikan pada tanggal 3 Maret 1967 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada tahun

¹²² Profil Singkat BJTM, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, , <https://www.bankjatim.co.id/id/tentang-bankjatim/profil>. Diakses pada 06 Maret 2024, Pukul 09.01 WIB.

¹²³ Profil Singkat BKS, Bank QNB Indonesia, <https://www.qnb.co.id/site/default/master/qnb-indonesia/id/aboutqnb/about/ourprofile>. Diakses pada 06 Maret 2024, Pukul 09.19 WIB.

¹²⁴ Profil Singkat BMRI, Bank Mandiri, <https://www.bankmandiri.co.id/profil-perusahaan>. Diakses pada 06 Maret 2024, Pukul 09.2 WIB.

1967. Perusahaan ini memiliki kantor pusat yang terletak di Jakarta serta memiliki 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 20 kantor kas dan 43 payment points. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 1 Juni 2006.¹²⁵

27) PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.

Merupakan perusahaan yang termasuk dalam papan utama yang bergerak dalam bidang perbankan, bank CIMB Niaga ini didirikan pada tanggal 4 November 1955 dan berpusat di Jakarta. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 29 November 1989.¹²⁶

28) PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk.

Merupakan perusahaan yang termasuk dalam papan utama yang bergerak di bidang perbankan dan juga melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Bank Maybank didirikan pada tanggal 15 Mei 1959 dan berpusat di Jakarta. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 21 November 1989.¹²⁷

29) PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dulu dikenal dengan nama BSI, sebelum bergabung dengan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah pada tahun 2021. Perusahaan awal berdiri pada tahun 2017 ketika PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengakuisisi Bank Jasa Arta. Penggabungan tersebut bertujuan

¹²⁵ Profil Singkat BNBA, Bank Bumi Artha, <https://www.bankbba.co.id/bumiarta/id/sekilas-bba>. Diakses pada 04 Maret 2024, Pukul 09.57 WIB.

¹²⁶ Profil Singkat BNGA, Bank CIMB Niaga, <https://api.cimbniaga.co.id/id/about>. Diakses pada 06 Maret 2024, Pukul 10.14 WIB.

¹²⁷ Profil Singkat BNII, Bank Maybank Indonesia, <https://www.maybank.co.id/corporateinformation>. Diakses Pada 06 Maret 2024, Pukul 10.39 WIB.

untuk menggabungkan keunggulan yang dimiliki ketiga bank tersebut untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih luas. Secara Keseluruhan, bank ini mengelola 1.365 cabang di seluruh Indonesia. Kantor pusatnya berada di Gedung The Tower, Jakarta Selatan.¹²⁸

30) PT. Bank Victoria international, Tbk.

Merupakan perusahaan yang termasuk dalam papan utama yang bergerak dalam bidang perbankan yang didirikan pada tanggal 28 Oktober 1992 dan mulai melakukan kegiatan komersial pada tanggal 5 Oktober 1994. Bank ini memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jakarta serta memiliki 1 kantor cabang utama, 8 kantor cabang, 67 kantor cabang pembantu dan 27 kantor kas. Bank ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 1999.¹²⁹

31) PT. Capital Financial Indonesia, Tbk.

Kapital Financial Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan investasi titik perusahaan ini terletak di Jakarta Selatan yang berdiri pada 4 Juni 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Urusan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Juli 2016.¹³⁰

32) PT. Clipan Finance Indonesia, Tbk.

Perusahaan ini termasuk dalam papan utama yang bergerak dalam bidang yang berkegiatan sebagai perusahaan pembiayaan seperti sewa pembiayaan, anjak piutang dan pembiayaan konsumen perusahaan ini terletak di Jakarta dan berdiri

¹²⁸ Profil Singkat BRIS, Bank Syariah Indonesia, <https://www.idnfinancials.com/id/bris/pt-bank-syariah-indonesia-tbk>. Diakses pada 11 Maret 2024, Pukul 09.04 WIB.

¹²⁹ Profil Singkat BVIC, Bank Victoria Internasional, <https://victoriabank.co.id/page/tentang-kami/tentang-bank-victoria>. Diakses pada 06 Maret 2014, Pukul 10. 54 WIB

¹³⁰ Profil Singkat CASA, Capital Financial Indonesia, <https://www.capitalfinancial.co.id/id>. Iakses 07 Maret 2024, Pukul 07.21 WIB.

pada tanggal 15 Januari 1982 dengan mempunyai 45 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia titik perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 27 Agustus 1990.¹³¹

33) PT. Bank Oke Indonesia

PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) atau OK Bank, dimulai dengan nama PT Liman International Bank pada tahun 1990. Bank ini menyediakan berbagai produk keuangan, seperti tabungan, pinjaman, dan m-banking. Kantor pusatnya berada di Jl. Ir H. Juanda 12, Gambir, Jakarta Pusat, dengan 16 kantor cabang di wilayah Jawa dan Bali.¹³²

34) PT. Equity Development Investment.

Perusahaan ini bergerak dalam kegiatan jasa perdagangan industri dan konstruksi namun pada saat ini perusahaan ini hanya bergerak dalam kegiatan penyertaan saham terutama dalam bidang jasa perjalanan dan modal ventura. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 1 November 1982 yang berpusat di Jakarta pusat. kemudian Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Oktober 1989.¹³³

35) PT. Bank Artha Graha internasional Tbk.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang perbankan yang didirikan pada tanggal 7 September 1973 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1975.

¹³¹ Profil Singkat CFIN, Clipan Finance Indonesia, <https://clipan.co.id/perusahaan/informasi-perusahaan/>. Diakses pada 07 Maret 2024, Pukul 07.39 WIB.

¹³² Profil Singkat DNAR, Bank Oke Indonesia, <https://www.idnfinancials.com/id/dnar/pt-bank-oke-indonesia-tbk>. Diakses pada 11 Maret 2024, Pukul 09.19 WIB.

¹³³ Profil Singkat GSMF, Equity Development Investment, <https://id.investing.com/equities/equity-develop-company-profile>. Diakses pada 07 Maret 2024, Pukul 07.52 WIB.

Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 23 Agustus 1990.¹³⁴

36) PT. Mandala Multifinance Tbk.

Mandala Multi Finance Tbk ialah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan seperti sewa guna usaha, anjak piutang, biaya konsumen dan kartu kredit. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 13 Agustus 1983 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 September 2005.¹³⁵

37) PT. Malacca Trust Wuwungan Insurans

Perusahaan ini termasuk dalam papan pengembangan yang bergerak dalam bidang asuransi usaha harta benda, kesehatan, kecelakaan dan kendaraan bermotor PT asuransi hubungan ini didirikan pada tahun 1952 yang termasuk salah satu perusahaan umum tertua di Indonesia perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Oktober 2017.¹³⁶

38) PT. Bank OCBC NISP Tbk.

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 yang berpusat di Jakarta serta memiliki 46 kantor cabang, 249 kantor cabang pembantu, 22 kantor kas, 10 kantor cabang syariah dan 12 payment point. Bank ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 20 Oktober 1994.¹³⁷

¹³⁴ Profil Singkat INPC, Bank Artha Graha International, <https://www.arthagraha.com/sejarah>. Diakses pada 07 Maret 2024, Pukul 08.51 WIB.

¹³⁵ Profil Singkat MFIN, Mandala Multifinance Tbk, <https://mandalafinance.com/id/company/detail/>. Diakses pada 07 Maret 2024, Pukul 09.31 WIB.

¹³⁶ Profil Singkat MTWI, Malacca Trust Wuwungan Insurans, <https://www.mtwi.co.id/hubungan-investor/informasi-perusahaan>. Diakses pada 07 Maret 2024, Pukul 09.42 WIB.

¹³⁷ Profil Singkat NISP, Bank OCBC NISP, <https://www.ocbc.id/id/tentang-ocbc-nisp/profile/sejarah>. Diakses pada 07 Maret 2024, Pukul 09.56 WIB.

39) PT. Minna Padi Investama Sekuritas

Minna Padi Investama Sekuritas Tbk ini berkegiatan meliputi jasa perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 28 Mei 1998 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999 dan bepusat di Jakarta. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 9 Januari 2012.¹³⁸

40) PT. Panin Sekuritas Tbk

Perusahaan ini berkegiatan dalam jasa perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 27 Juli 1989 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada tanggal 14 September 1989 dan berpusat di Jakarta. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 31 Mei 2000.¹³⁹

41) PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan umum di dalam maupun diluar negeri. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1971 dan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 18 Agustus 1971. Perusahaan ini berpusat di Jakarta serta memiliki 58 kantor cabang di Indonesia dan 1 kantor perwakilan di Singapura. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 29 Desember 1982.¹⁴⁰

¹³⁸ Profil Singkat PADI, Minna Padi Investama Sekuritas, <https://www.idnfinancials.com/id/padi/pt-minna-padi-investama-sekuritas-tbk> . Diakses pada 07 Maret 2024, Pukul 10.19 WIB

¹³⁹ Profil Singkat PANS, Panin Sekuritas, <https://pans.co.id/sejarah-pencatatan>. Diakses pada 07 Maret 2024, Pukul 10.28 WIB.

¹⁴⁰ Profil Singkat PNBNI, Bank Pan Indonesia, <https://www.panin.co.id/id/about-panin/corporate-info>. Diakses 07 Maret 2024, Pukul 10.42 WIB.

42) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Bank Panin Dubai Syariah merupakan perusahaan yang termasuk dalam papan utama yang bergerak dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah yang didirikan pada tanggal 8 Januari 1972 yang berpusat di Jakarta Barat serta memiliki 25 kantor cabang. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 15 Januari 2014.¹⁴¹

43) PT. Paninvest Tbk.

Paninvest Tbk ialah perusahaan yang termasuk dalam papan utama dan bergerak dalam bidang pariwisata dengan menjalankan kegiatan bidang pariwisata seperti penjualan paket wisata dan pengurusan pembuatan dokumen paspor dan visa. Perusahaan ini berdiri pada 24 Oktober 1973 yang terletak di Jakarta Indonesia. Varises Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 20 September 1983.¹⁴²

44) PT. Panin Financial Tbk.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang penyedia jasa konsultasi bisnis, manajemen dan administrasi. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 19 Juli 1974 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1976 dan berpusat di Jakarta Barat. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 14 Juni 1983.¹⁴³

¹⁴¹ Profil Singkat PNBS, Bank Panin Dubai Syariah, <https://paninbanksyariah.co.id/>. Diakses pada 07 Maret 2024, Pukul 11.00 WIB.

¹⁴² Profil Singkat PNIN, Paninvest, <https://www.paninvest.co.id/id/informasi-umum/profil-perusahaan>. Diakses pada 07 Maret 2024, Pukul 11.11 WIB.

¹⁴³ Profil Singkat PNLFF, Panin Financial, <https://www.paninfinancial.co.id/id/informasi-umum/profil-perusahaan/>. Diakses pada 07 Maret 2024, Pukul 11.31 WIB.

45) PT. Pool Advista Finance Tbk.

Pool advista Finance Tbk ialah perusahaan yang bergerak dalam bidang lembaga pembiayaan konvensional dengan kegiatan seperti pembiayaan multiguna pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi titik perusahaan ini berdiri pada tanggal 21 Mei 2001 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002 yang terletak di Jakarta Selatan titik perusahaan ini mencatatkan sama menjaga Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 November 2018.¹⁴⁴

46) PT. Victoria Insurance Tbk.

Victoria insurance Tbk merupakan perusahaan yang termasuk dalam papan pengembangan yang bergerak dalam bidang asuransi yang menyediakan jasa asuransi umum seperti kebakaran, kendaraan bermotor, asuransi uang asuransi rekayasa dan lain-lain. Perusahaan ini berdiri pada 11 Mei 1979 yang terletak di Jakarta Barat Indonesia titik perusahaan ini mencatatkan sahamnya ke Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 September 2015.¹⁴⁵

47) PT. Mizuho Leasing Indonesia Tbk.

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk (VRNA) didirikan pada tahun 1993 dan dikenal dengan nama PT Verena Multi Finance. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan Mizuho Leasing Co. Ltd, asal Jepang. Kegiatan usaha utama perusahaan adalah pembiayaan pada unit bisnis Retail dan Korporasi dengan fokus

¹⁴⁴ Profil Singkat POLA, Pool Advista Finance, <https://www.paf.co.id/sejarah-singkat>. Diakses pada 07 Maret 2024, Pukul 11.48 WIB.

¹⁴⁵ Profil Singkat VINS, Victoria Insurance, <https://victoriainsurance.co.id/tentang-kami>. Diakses pada 07 Maret 2024, Pukul 12.06 WIB.

pada pembiayaan multiguna dan pembiayaan investasi & modal kerja, serta penyewaan alat-alat berat dan mesin.¹⁴⁶

48) PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

Perusahaan wahana otomitra multiartha Tbk ialah perusahaan yang bergerak dalam bidang lembaga pembiayaan seperti sewa guna usaha, kartu kredit, anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 23 Maret 1982 yang terletak di Jakarta. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Desember 2004.¹⁴⁷

49) PT. Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.

PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk (YULE) adalah perusahaan sekuritas; dengan kegiatan usaha utamanya meliputi perdagangan efek, perantara pedagang efek, penjaminan emisi, dan manajemen investasi. Didirikan pada bulan Agustus 1989 dengan nama PT Ravindo Securitama. Memperoleh izin usaha sebagai penjamin emisi dan pedagang efek pada bulan Februari 1992, kemudian melakukan IPO pada bulan Desember 2004.¹⁴⁸

¹⁴⁶ Profil Singkat VRNA, Mizuho Leasing Indonesia, <https://www.idnfinancials.com/id/vrna/pt-mizuho-leasing-indonesia-tbk>. Diakses pada 08 Maret 2024, Pukul 18.06 WIB.

¹⁴⁷ Profil Singkat WOMF, Wahana Ottomitra Multiartha, <https://www.wom.co.id/profil-perusahaan>. Diakses pada 07 Maret 2024, Pukul 18. 35 WIB.

¹⁴⁸ Profil Singkat YULE, Yulie Sekuritas Indonesia, <https://www.idnfinancials.com/id/yule/pt-yulie-sekuritas-indonesia-tbk>. Diakses Pada 07 Maret 2024, Pukul 10.03 WIB.

B. Deskripsi Data

Tabel 4.1

Datar ROA, DER, Ukuran KAP dan Opini Audit pada Pada Perusahaan Sektor Keuangan BEI 2019-2022 dan Telah Memenuhi Kriteria Penelitian

No	Kode Emiten	Tahun	ROA	DAR	UKURAN KAP	OPINI AUDIT	AUDIT DELAY (Y)
1	ABDA	2019	3.07	8.40	0	5	1
		2020	2.97	7.24	0	5	1
		2021	2.71	6.48	0	5	1
		2022	3.22	7.55	0	5	1
2	ADMF	2019	4.03	10.35	1	5	1
		2020	2.56	9.23	1	5	1
		2021	3.60	8.67	1	5	1
		2022	3.21	8.39	1	5	1
3	AGRO	2019	2.05	10.75	1	5	1
		2020	-1.61	7.26	1	5	1
		2021	2.06	7.05	1	5	1
		2022	0.05	8.46	1	5	1
4	AGRS	2019	-0.32	6.73	0	5	0
		2020	-0.11	7.54	0	5	1
		2021	0.15	8.74	0	5	1
		2022	1.35	9.38	0	5	1
5	AHAP	2019	4.98	8.30	0	5	1
		2020	-2.11	5.58	0	5	0
		2021	-1.97	5.55	0	5	0
		2022	0.97	8.88	0	5	1
6	APIC	2019	0.40	5.77	0	5	1
		2020	-0.75	5.39	0	5	0
		2021	0.03	6.74	0	5	1
		2022	1.29	7.96	0	5	1
7	ASJT	2019	-0.69	6.09	0	5	0
		2020	1.35	6.43	0	5	1
		2021	-0.43	9.30	0	5	1
		2022	0.17	9.83	0	5	1
8	ASMI	2019	-0.57	5.21	0	5	0
		2020	0.34	4.78	0	5	0
		2021	0.18	6.04	0	5	1
		2022	1.83	7.02	0	5	1
9	BABP	2019	0.81	9.61	0	5	1
		2020	0.33	9.34	0	5	1
		2021	0.22	9.03	0	5	1
		2022	0.39	8.99	0	5	1
10	BACA	2019	-1.30	7.37	0	5	0
		2020	0.09	9.13	0	5	1
		2021	0.22	9.33	0	5	1
		2022	0.69	9.46	0	5	1
11	BBCA	2019	2.56	9.77	1	5	1
		2020	2.96	10.44	1	5	1
		2021	3.35	10.87	1	5	1
		2022	3.41	10.75	1	5	1
12	BBHI	2019	1.45	9.63	0	5	1

		2020	1.58	9.69	0	5	1
		2021	4.26	10.71	0	5	1
		2022	2.49	7.41	0	5	1
13	BBKP	2019	2.89	11.97	0	5	1
		2020	1.57	9.00	0	5	1
		2021	1.23	8.86	0	5	1
		2022	1.87	8.86	0	5	1
14	BBNI	2019	3.49	11.16	1	5	1
		2020	2.67	11.22	1	5	1
		2021	3.14	11.39	1	5	1
		2022	3.46	11.41	1	5	1
15	BBRI	2019	3.32	10.90	1	5	1
		2020	2.54	10.63	1	5	1
		2021	2.40	10.14	1	5	1
		2022	2.46	9.95	1	5	1
16	BBTN	2019	0.75	9.78	1	5	1
		2020	1.32	10.09	1	5	1
		2021	2.33	10.92	1	5	1
		2022	1.09	9.56	1	5	1
17	BCAP	2019	0.59	8.39	0	5	1
		2020	-1.00	6.98	0	5	0
		2021	0.64	8.31	0	5	1
		2022	0.59	8.44	0	5	1
18	BDMN	2019	3.05	10.32	1	5	1
		2020	1.38	9.49	1	5	1
		2021	2.51	10.32	1	5	1
		2022	1.70	9.10	1	5	1
19	BEKS	2019	1.46	9.81	0	5	1
		2020	2.01	8.24	0	5	1
		2021	1.60	4.21	0	5	1
		2022	1.43	9.61	0	5	1
20	BFIN	2019	3.53	9.86	0	5	1
		2020	2.70	8.07	0	5	1
		2021	4.50	9.06	0	5	1
		2022	4.73	9.61	0	5	1
21	BGTG	2019	-0.07	9.43	0	5	1
		2020	-3.72	6.03	0	5	0
		2021	0.35	8.65	0	5	1
		2022	0.58	7.93	0	5	1
22	BJBR	2019	2.37	10.50	0	5	1
		2020	1.73	9.97	0	5	1
		2021	2.21	10.42	0	5	1
		2022	2.46	10.69	0	5	1
23	BJTM	2019	4.20	12.25	0	5	1
		2020	0.62	8.67	0	5	1
		2021	4.04	12.15	0	5	1
		2022	3.18	11.29	0	5	1
24	BKSW	2019	2.67	11.45	0	5	1
		2020	3.99	11.27	0	5	1
		2021	5.59	11.39	0	5	1
		2022	3.72	10.67	0	5	1
25	BMRI	2019	3.35	10.70	1	5	1
		2020	3.20	11.07	1	5	1
		2021	2.70	5.05	1	5	1
		2022	-1.43	5.87	1	5	1
26	BNBA	2019	-1.01	7.12	1	5	1

		2020	-2.26	6.02	1	5	0
		2021	-0.60	7.32	1	5	1
		2022	0.06	7.28	1	5	1
27	BNGA	2019	1.34	9.37	1	5	1
		2020	1.07	9.78	1	5	1
		2021	1.33	9.47	1	5	1
		2022	1.45	9.40	1	5	1
28	BNII	2019	1.27	9.38	1	5	1
		2020	1.04	9.36	1	5	1
		2021	1.23	9.32	1	5	1
		2022	1.26	9.32	1	5	1
29	BRIS	2019	1.95	6.79	1	5	1
		2020	2.72	7.57	1	5	1
		2021	3.73	7.49	1	5	1
		2022	2.92	6.65	1	5	1
30	BVIC	2019	-2.60	6.38	1	5	1
		2020	-2.03	6.20	1	5	0
		2021	-1.09	7.33	1	5	1
		2022	-0.81	7.51	1	5	1
31	CASA	2019	-3.56	4.76	1	5	0
		2020	-1.59	6.26	0	5	0
		2021	-0.87	7.18	0	5	1
		2022	0.24	7.99	0	5	1
32	CFIN	2019	1.51	7.61	1	5	1
		2020	-0.89	5.98	1	5	1
		2021	-0.65	6.76	1	5	1
		2022	1.24	7.24	1	5	1
33	DNAR	2019	1.01	8.21	0	5	1
		2020	1.16	8.53	0	5	1
		2021	0.98	8.28	0	5	1
		2022	0.89	8.60	0	5	1
34	GSMF	2019	-2.40	4.91	1	5	0
		2020	-3.17	4.22	1	5	0
		2021	-2.18	4.64	1	5	1
		2022	-0.75	5.71	1	5	1
35	INPC	2019	-1.38	7.21	0	5	0
		2020	0.60	9.73	0	5	1
		2021	0.94	9.35	0	5	1
		2022	0.35	9.07	0	5	1
36	MFIN	2019	1.47	5.85	1	5	1
		2020	0.28	4.92	1	5	1
		2021	1.80	5.73	1	5	1
		2022	2.29	6.25	1	5	1
37	MTWI	2019	0.68	0.68	0	5	1
		2020	-0.13	7.91	0	5	1
		2021	-0.21	7.62	0	5	1
		2022	0.78	8.57	0	5	1
38	NISP	2019	3.15	11.08	1	5	1
		2020	2.68	10.92	1	5	1
		2021	2.67	10.80	1	5	1
		2022	2.75	10.82	1	5	1
39	PADI	2019	6.33	4.04	0	5	1
		2020	3.67	2.34	0	5	1
		2021	3.29	1.73	0	5	1
		2022	4.46	3.16	0	5	1
40	PANS	2019	4.32	8.54	0	5	1

		2020	3.25	8.89	0	5	1
		2021	4.57	7.20	0	5	1
		2022	4.18	5.36	0	5	1
41	PNBN	2019	1.04	8.64	1	5	1
		2020	-0.55	7.10	1	5	1
		2021	-0.58	7.21	1	5	1
		2022	0.46	7.94	1	5	1
42	PNBS	2019	1.03	7.11	1	5	1
		2020	-0.97	1.34	1	5	1
		2021	1.55	1.42	1	5	1
		2022	0.97	3.36	1	5	1
43	PNIN	2019	1.70	2.71	0	5	1
		2020	0.29	1.54	0	5	0
		2021	1.11	2.60	0	5	1
		2022	2.61	3.42	0	5	1
44	PNLF	2019	1.72	2.84	0	5	1
		2020	0.40	1.61	0	5	0
		2021	1.20	2.71	0	5	1
		2022	2.50	3.57	0	5	1
45	POLA	2019	3.87	2.70	0	4	0
		2020	1.64	-0.14	0	5	0
		2021	3.27	0.22	0	5	1
		2022	1.03	2.59	0	5	1
46	VINS	2019	3.15	6.25	0	5	1
		2020	0.46	5.61	0	5	1
		2021	1.05	4.89	0	5	1
		2022	1.78	6.17	0	5	1
47	VRNA	2019	1.80	10.19	0	5	1
		2020	1.85	10.26	0	5	1
		2021	1.51	9.48	0	5	1
		2022	0.49	7.39	1	5	1
48	WOMF	2019	1.88	9.24	1	5	1
		2020	1.23	8.96	1	5	1
		2021	1.66	8.79	1	5	1
		2022	2.07	8.75	1	5	1
49	YULE	2019	4.70	2.13	0	5	1
		2020	2.67	3.33	0	5	1
		2021	4.87	2.89	0	5	1
		2022	4.57	3.03	0	5	1

Sumber : Data diolah 2024

C. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan satu jenis analisis data yang menggambarkan dan menginterpretasi data yang tujuannya memberikan gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan

anatar fenomena yang diselidiki.¹⁴⁹ Hasil dari analisis deskriptif ini menyajikan informasi singkat berupa kumpulan data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi.

Variabel dependen pada penelitian ini ialah *Audit Delay*, sedangkan variable independennya ialah Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Audit. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Berikut ini deskripsi data yang diperoleh dari data laporan keuangan :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	196	-3.72	6.33	1.4389	1.82448
DAR	196	-.14	12.25	7.6802	2.69365
UKURAN KAP	196	0	1	.42	.495
OPINI AUDIT	196	2	2	2.23	.017
AUDIT DELAY	196	6	12	8.43	1.435
Valid N (listwise)	196				

Sumber: output SPSS, versi 24, diolah 2024.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini memiliki jumlah data (N) sebanyak 196 data. Pada variable profitabilitas, nilai tertingginya sebesar 6.33 nilai terendahnya sebesar -3.72 kemudian rata ratanya sebesar 1.4389 dan standar devisiasinya sebesar 1.82448. Pada variabel solvabilitas,

¹⁴⁹ Diah Prihatiningsih, *Mudahnya Belajar Statistik Deskriptif* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2022).

nilai tertingginya sebesar 12.25 nilai terendahnya sebesar -0.14 kemudian rata ratanya sebesar 7.6802 dan standar devisiasinya sebesar 2.69365. Pada variabel ukuran KAP nilai tertingginya sebesar 1 nilai terendahnya sebesar 0 kemudian rata ratanya sebesar 0.42 dan standar devisiasinya sebesar 0.495. Pada variabel opini audit nilai tertingginya sebesar 2 nilai terendahnya sebesar 2 kemudian rata ratanya sebesar 2.23 dan standar devisiasinya sebesar 0.017. Pada variabel *Audit Delay* nilai tertingginya sebesar 12 nilai terendahnya sebesar 6 kemudian rata ratanya sebesar 8.43 dan standar devisiasinya sebesar 1.435.

D. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan sebuah analisis terhadap data yang terkumpul harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu karena sebagai syarat untuk melakukan sebuah analisis. Pengujiannya antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik Pertama

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ialah uji dimana untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data bisa dikatakan terdistribusi normal jika nilai residualnya terstandarisasi sebageian besar mendekati rata ratanya¹⁵⁰ Cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak yaitu menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Apabila nilai signifikasinya $> 0,05$ maka, hipotesis diterima

¹⁵⁰ Aminatus Zahriyah, dkk. *Eknometrika, Teknik dan Aplikasi dengan SPSS* (Jember : Mandala Press, 2021), 70.

karena data tersebut terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika sig nya $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas :

Tabel 4.3
Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		196
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30068282
Most Extreme Differences	Absolute	.434
	Positive	.282
	Negative	-.434
Kolmogorov-Smirnov Z		6.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: output SPSS, versi 24, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil uji normalitas menggunakan metode *one sample kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,000 dimana hasil tersebut $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan hasil uji tes pada penelitian ini tidak berdistribusi normal sehingga perlu diadakan perbaikan untuk menormalkan data tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan penghapusan terhadap beberapa data outlier.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel-variabel Independen atau bebas dalam satu regresi terdapat korelasi linier maka hal itu

disebut multikolinearitas.¹⁵¹ Untuk mendeteksi Multikolonieritas menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL). Jika nilai Tolerance > 0,01 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 maka model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas. Berikut hasil uji mulikolinearitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.692	1.547		-2.387	.018		
ROA	.004	.005	.070	.853	.395	.721	1.386
ROE	.000	.001	.016	.194	.846	.701	1.427
UKURAN KAP	.073	.045	.116	1.614	.108	.956	1.046
OPINI AUDIT	.908	.310	.209	2.928	.004	.965	1.036

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: output SPSS, versi 24, diolah 2024

Berdasarkan tabel dapat diketahui besaran nilai *tolerance* dan nilai VIF dari variable independen. Nilai *tolerance* penelitian ini pada masing-masing variabel adalah lebih besar dari 0,10. Nilai *tolerance* variabel ROA sebesar 0,721 > 0,10. Pada variabel ROE sebesar 0,701 > 0,10. Pada variabel ukuran KAP sebesar 0,956 > 0,10. Dan pada variabel *opini audit* sebesar 0,965 > 0,10. Sedangkan pada nilai VIF pada masing-masing variabel menunjukkan lebih kecil dari 10, yaitu pada variabel ROA sebesar 1.386 < 10. Pada variabel ROE sebesar 1.427 < 10. Pada variabel ukuran KAP sebesar 1.046 < 10. Dan pada variabel *opini audit* sebesar

¹⁵¹ Ibid, 82.

$1.036 < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.¹⁵² Dalam pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.544	1.189		-.458	.648
	ROA	-.007	.004	-.152	-1.861	.064
	ROE	.000	.001	-.036	-.428	.669
	UKURAN KAP	-.117	.035	-.240	-3.377	.001
	OPINI AUDIT	.161	.238	.048	.678	.499

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: output SPSS, versi 24, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dilihat dari nilai signifikansinya pada variabel profitabilitas $0.064 > 0,05$, variabel solvabilitas $0.669 > 0,05$. Pada variabel ukuran KAP sebesar $0.001 > 0,05$. Dan pada variabel *opini audit* sebesar $0.499 > 0,05$. Kesimpulannya pada penelitian ini terdapat gejala heteroskedastisitas

¹⁵² Ibid, 89

sehingga perlu adanya perbaikan. Dalam hal ini peneliti mentransform sebagian variabel ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN).

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.¹⁵³ Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Keputusannya dibawah ini :

1. Jika $0 < dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4-dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negative
3. Jika $2 < d < 4-dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative
4. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, pengujian tidak menyakinkan (tidak ada kesimpulan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $dU < d < 4-dL$, maka tidak terjadi autokorelasi

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.244 ^a	.060	.040	.304	1.816
a. Predictors: (Constant), OPINI AUDIT, UKURAN KAP, ROA, ROE					
b. Dependent Variable: AUDIT DELAY					

¹⁵³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 69.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diperoleh nilai pada Durbin-Watson (DW) 1,816. Perbandingan nilai DWhitung dengan nilai DWtabel digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi, maka nilai DWhitung dibandingkan dengan DWtabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Durbin-Watson

DW	dL	dU	4-dL	4-dU	Keputusan
1,816	1,724	1,808	2,276	2,192	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: output SPSS, versi 24, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.6 hasil *Durbin-Watson* diatas, diperoleh hasil DW sebesar 1,921. Nilai dL dan dU diperoleh dari tabel DW dengan nilai signifikansi 5% dan n (jumlah data) sebanyak 196 dan jumlah variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini (k) sebanyak 4 variabel, sehingga didapat nilai dL sebesar 1,724 dan nilai dU sebesar 1,808. Hal ini berarti bahwa nilai DW sebesar 1,921 berada diantara nilai dU = 1.808 dan nilai 4-dU = 2,192 ($dU < DW < 4-dU = 1,808 < 1,921 < 2,192$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Uji Asumsi Klasik Kedua

a. Uji Normalitas

Tabel 4.7
Uji Normalitas Setelah Perbaikan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		196
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15891780
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.047
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.771
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: output SPSS, versi 24, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas menggunakan metode *one sample kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,771 dimana hasil tersebut $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan hasil uji tes pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Perbaikan

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.811	1.547		9.573	.000		
ROA	-.464	.007	-.590	-70.453	.000	.916	1.091
DAR	-.209	.005	-.392	-46.120	.000	.889	1.124
Ukuran KAP	-1.754	.024	-.605	-73.493	.000	.949	1.053
Opini Audit	-1.509	.694	-.018	-2.175	.031	.965	1.036
a. Dependent Variable: <i>Audit Delay</i>							

Sumber: output SPSS, versi 24, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui besaran nilai *tolerance* dan nilai VIF dari variable independen. Nilai *tolerance* penelitian ini pada masing-masing variabel adalah lebih besar dari 0,10. Nilai *tolerance* variabel profitabilitas sebesar $0,916 > 0,10$. Pada variabel solvabilitas sebesar $0,889 > 0,10$. Pada variabel ukuran KAP sebesar $0,949 > 0,10$. Dan pada variabel *opini audit* sebesar $0,965 > 0,10$. Sedangkan pada nilai VIF pada masing-masing variabel menunjukkan lebih kecil dari 10, yaitu pada variabel profitabilitas sebesar $1,091 < 10$. Pada variabel solvabilitas sebesar $1,124 < 10$. Pada variabel ukuran KAP sebesar $1,053 < 10$. Dan pada variabel *opini audit* sebesar $1,036 < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasdisitas

Uji heteroskedasdisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.¹⁵⁴ Dalam pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedasrisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas.

¹⁵⁴ Ibid, 89

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedasdisitas Setelah Perbaikan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.038	.931		-1.115	.266
	ROA	-.005	.004	-.088	-1.172	.242
	DAR	-.002	.003	-.066	-.864	.388
	Ukuran KAP	.004	.014	.018	.244	.807
	Opini Audit	.531	.418	.093	1.272	.205

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: output SPSS, versi 24, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dilihat dari nilai signifikansinya pada variabel profitabilitas $0.242 > 0,05$, variabel solvabilitas $0.388 > 0,05$. Pada variabel ukuran KAP sebesar $0.807 > 0,05$. Dan pada variabel *opini audit* sebesar $0.205 > 0,05$. Kesimpulannya pada penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Perbaikan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.988	.987	.161	1.921

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas
b. Dependent Variable: *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.10 diperoleh nilai pada Durbin-Watson (DW) 1,921. Perbandingan nilai DW_{hitung} dengan nilai DW_{tabel} digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi, maka nilai DW_{hitung} dibandingkan dengan DW_{tabel} berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Durbin-Watson

DW	dL	dU	4-dL	4-dU	Keputusan
1,921	1,724	1,808	2,276	2,192	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.11 hasil *Durbin-Watson* diatas, diperoleh hasil DW sebesar 1,921. Nilai dL dan dU diperoleh dari tabel DW dengan nilai signifikansi 5% dan n (jumlah data) sebanyak 196 dan jumlah variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini (k) sebanyak 4 variabel, sehingga didapat nilai dL sebesar 1,724 dan nilai dU sebesar 1,808. Hal ini berarti bahwa nilai DW sebesar 1,921 berada diantara nilai $dU = 1.808$ dan nilai $4-dU = 2,192$ ($dU < DW < 4-dU = 1,808 < 1,921 < 2,192$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

E. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial maupun secara simultan

antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut rumus analisis regresi linier berganda :

$$y = a + b_1 \text{ Profitabilitas} + b_2 \text{ Solvabilitas} + b_3 \text{ Ukuran KAP} + b_4 \text{ OPini Audit} + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Audit Delay}$

$a =$ Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

$b =$ Koefisien Regresi

$e =$ Kesalahan/Gangguan

Tabel 4.12
Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.811	1.547		9.573	.000
	Profitabilitas	-.464	.007	-.590	-70.453	.000
	Solvabilitas	-.209	.005	-.392	-46.120	.000
	Ukuran KAP	-1.754	.024	-.605	-73.493	.000
	Opini Audit	-1.509	.694	-.018	-2.175	.031

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 14.811 dan untuk X_1 Profitabilitas (nilai β) sebesar -0.464 sementara X_2 Solvabilitas (nilai β) sebesar -0.209, X_3 Ukuran KAP (nilai β) sebesar -1.754 sementara X_4 Opini Audit (nilai β) sebesar -1.509 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 14.811 - 0.464 X_1 - 0.209 X_2 - 1.754 X_3 - 1.509 X_4 + e$$

- a. Nilai konstanta yaitu 14.811 yang berarti jika variabel X_1 dan X_2 nilainya nol maka variabel Y bernilai 14.811.
- b. Koefisien regresi variabel X_1 bernilai - 0.464 yaitu apabila variabel X_1 bertambah 1 maka variabel Y akan menurun 0.464 dengan anggapan variabel lain tetap.
- c. Koefisien regresi variabel X_2 bernilai -0.209 yaitu apabila variabel X_2 bertambah 1 maka variabel Y akan menurun 0.209 dengan anggapan variabel lain tetap.
- d. Koefisien regresi variabel X_3 bernilai -1.754 yaitu apabila variabel X_3 bertambah 1 maka variabel Y akan menurun sebesar 1.754 dengan anggapan variabel lain tetap.
- e. Koefisien regresi variabel X_4 bernilai -1.509 yaitu apabila variabel X_4 bertambah 1 maka variabel Y akan menurun sebesar 1.509 dengan anggapan variabel lain tetap.

2. Uji F (Uji Signifikan Secara Simultan)

Pengujian serentak/simultan (uji F) adalah uji statistik bagi koefisien regresi secara signifikan bersama-sama mempengaruhi Y . Pengambilan keputusannya apabila $Sig > \alpha$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a . Begitu juga apabila $Sig < \alpha$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel ANOVA dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji F (Pengujian Serentak/Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	396.395	4	99.099	3.843E3	.000 ^a
	Residual	4.925	191	.026		
	Total	401.320	195			

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas
b. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah tahun 2024

Keputusan: Terima H_a , Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

$$F_{hitung} = 3843.45$$

$$F_{tabel} = F(\alpha), (V_1, V_2)$$

$$= F(0,05), (p, n - p - 1)$$

$$= F(0,05), (4, 196 - 4 - 1)$$

$$= F(0,05), (4, 191)$$

$$= 2.42$$

Berikut penjelasannya:

1. Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji F memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3843.45 lebih besar dari F_{tabel} ($3843.45 > 2.42$), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (Profitabilitas), variabel X_2 (Solvabilitas) X_3 (Ukuran KAP) Dan X_4 (Opini Audit) secara simultan berpengaruh terhadap Y (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

3. Uji T (Uji Signifikan Secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusannya (Sig.< α atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) maka keputusannya tolak H_0 dan terima H_a . Sedangkan (Sig.< α atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) maka keputusannya teriam H_0 dan tolak H_a . Berikut tabel hasil uji t:

Tabel 4.14
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.811	1.547		9.573	.000
ROA	-.464	.007	-.590	-70.453	.000
DAR	-.209	.005	-.392	-46.120	.000
Ukuran KAP	-1.754	.024	-.605	-73.493	.000
Opini Audit	-1.509	.694	-.018	-2.175	.031

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, maka dapat dijelaskan penyelesaian pengaruh X_1 , X_2 , X_3 Dan X_4 terhadap Y , antara lain:

Keputusan = Terima H_a , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

$$t_{hitungX1} = 70.453$$

$$t_{hitungX2} = 46.120$$

$$t_{hitungX3} = 73.493$$

$$t_{hitungX4} = 2.175$$

$$t_{tabel} = \frac{\alpha}{2}; n-k$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,05}{4}; 196 - 4 \\
 &= 0,0125 ; 192 \\
 &= 1.972
 \end{aligned}$$

Berikut adalah penjelesan dari hasil uji t pada variabel Profitabilitas (X_1), Solvabilitas (X_2), Ukuran KAP (X_3), Dan Opini Audit (X_4) yaitu:

- 1) Berdasarkan hasil uji t pada variabel Profitabilitas (X_1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 70.453 lebih besar dari t_{tabel} ($70.453 > 1,972$), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa “Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”, yang berarti bahwa H_{a1} diterima atau tolak H_{01} .
- 2) Berdasarkan hasil uji t pada variabel kualitas produk (X_2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 46.120 lebih besar dari t_{tabel} ($46.120 > 1,972$), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil $\alpha = (0,000 < 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa “Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”, yang berarti bahwa H_{a2} diterima atau H_{02} .
- 3) Berdasarkan hasil uji t pada variabel Ukuran KAP (X_3) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 73.493 lebih besar dari t_{tabel} ($73.493 > 1,972$), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil $\alpha = (0,000 < 0,05)$, maka

dapat disimpulkan bahwa “Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”, yang berarti bahwa H_{a3} diterima atau H_{03} .

- 4) Berdasarkan hasil uji t pada variabel Opini Audit (X_4) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.175 lebih besar dari t_{tabel} ($2.175 > 1,972$), dengan nilai signifikansi 0,031 lebih kecil $\alpha = (0,031 < 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa “Opini Audit berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”, yang berarti bahwa H_{a4} diterima atau H_{04} .

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau disebut sebagai ukuran kebaikan model adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila koefisien determinasi kurang dari 50% ($R^2 < 50\%$) maka model kurang baik. Apabila koefisien determinasi lebih baik dari 50% tetapi kurang dari 75% ($50\% > R^2 < 75\%$) maka model cukup baik. Sedangkan apabila koefisien determinasi lebih 75% ($R^2 > 75\%$) maka model tersebut sangat baik. Berikut tabel hasil koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.988	.987	.161
a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas b. Dependent Variable: <i>Audit Delay</i>				

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji Koefisien Determinasi pada tabel 4. diatas, diperoleh nilai R Square Sebesar 0,988 (98,8%). Ini berarti sebesar 98,8% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel bebas (variabel Profitabilita, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Audit) mampu menjelaskan variabel terikat (*Audit Delay*). Sedangkan sisanya $100\% - 98,8\% = 1,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini cukup bagus dan dapat menjadi penguat dari hasil uji uji sebelumnya, sehingga dapat dijadikan referensi Perusahaan Perusahaan *Go Public* untuk tidak lagi terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pembahasan ini akan membahas dan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah yang pertama yakni Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019- 2022).

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019- 2022. Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan diperoleh nilai $F_{hitung} 3843.459 > F_{tabel} 2.42$, dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* secara simultan berpengaruh terhadap Y (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

Dari Hasil tersebut, artinya variabel tingkat profitabilitas, solvabilitas ukuran KAP dan opini audit sesuai dengan teori sinyal dan teori kepatuhan bahwasanya informasi data tingkat laba, tingkat hutang, reputasi kantor akuntan publik dan pendapat yang diberikan auditor mempengaruhi pasar. Kabar baik atau buruk yang diberikan Perusahaan kepada akan mempengaruhi asumsi public terhadap reputasi perusahaan. Serta berdasarkan teori kepatuhan yang menjelaskan

tentang Ukuran KAP, KAP dengan afiliasi *big four* mempunyai reputasi yang baik dan lebih andal untuk menyelesaikan kewajiban pengauditannya. KAP yang berafiliasi dengan *big four* dapat menyelesaikan audit yang dikerjakan secara efektif dan profesionalitas serta dalam tekanan waktu yang lebih tinggi.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pembahasan ini akan membahas jawaban dari rumusan masalah yang kedua yakni dampak profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Dengan kata lain, Jika profitabilitas meningkat 1 satuan, audit delay berkurang satu satuan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah profitabilitas, maka *audit delay* akan semakin Panjang. Perusahaan yang menghasilkan profit merupakan kabar baik untuk pihak internal ataupun eksternal. Sehingga perusahaan tidak akan menunda *good news* kepada publik. Sehingga, perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung mengalami *Audit Delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* segera tersampaikan kepada publik.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh nilai $t_{hitung} 70.453 > t_{tabel} > 1,972$, dengan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,005 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa “Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Keuangan

Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”, yang berarti bahwa H_{a1} diterima atau tolak H_{01} .

Hal tersebut menjelaskan bahwa Tingkat profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menjadi penilaian para *stockholder* dalam pengambilan Keputusan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian **Samuel Gunawan** *Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Tingkat Lverage, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang r di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.¹⁵⁵

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pembahasan ini akan membahas jawaban dari rumusan masalah yang ketiga yakni dampak Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Dengan kata lain, Jika Solvabilitas meningkat 1 satuan, audit delay bertambah satu satuan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah solvabilitas, maka *audit delay* akan semakin pendek. Solvabilitas yang tinggi bagi suatu Perusahaan. Artinya terdapat indikasi kesulitan keuangan

¹⁵⁵ Samuel Gunawan, *Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Tingkat Lverage, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang r di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*, (Skripsi : Universitas semarang), 2019, <https://eskripsi.usm.ac.id/file-B21A-8780.html>.

didalamnya. Kesulitan keuangan ini beresiko perusahaan tidak mampu membayarkan seluruh kewajibannya kepada kreditur baik pokok maupun bunga. Perusahaan dengan resiko tinggi merupakan sebuah kabar buruk yang akan mempengaruhi penilaian publik terhadap perusahaan tersebut. Hal ini akan mempengaruhi lamanya *Audit Delay*. Karena pihak auditor akan lebih teliti dan membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan prosedur auditnya.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 46.120 lebih besar dari t_{tabel} ($46.120 > 1,972$), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil $\alpha = (0,000 < 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa “Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”, yang berarti bahwa H_{a2} diterima atau H_{02} . Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi akan memperpanjang proses *audit delay*. Hal inilah membuat auditor memiliki resiko yang lebih besar dalam menentukan risiko audit sehingga bukti yang dibutuhkan juga harus lebih banyak dikumpulkan yang artinya pelaksanaan audit menjadi lebih lama dan berdampak pada lamanya penyelesaian laporan auditan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Shofi Adjeng Rachmah dengan judul penelitian *analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan yang Berada di IDX Quality30 Bursa Efek Indonesia Periode*

Tahun 2020-2021). Yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.¹⁵⁶

4. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pembahasan ini akan membahas jawaban dari rumusan masalah yang keempat yakni dampak Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Dengan kata lain, Jika Ukuran KAP meningkat 1 satuan, audit delay berkurang satu satuan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah ukuran KAP, maka *audit delay* akan semakin panjang.

Berdasarkan *grand theory* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu teori kepatuhan dan teori sinyal, KAP yang bekerjasama dengan *big four* dipercaya dapat menyelesaikan audit lebih ahli karena sudah terjamin kompetensinya.¹⁵⁷ Sehingga *Audit Delay* yang dialami perusahaan akan cenderung pendek.¹⁵⁸ Kemudian berdasarkan teori kepatuhan mampu menjelaskan bahwa KAP dengan afiliasi *big four* mempunyai reputasi yang baik dan lebih andal untuk menyelesaikan kewajiban pengauditannya. Hal ini didukung oleh Abbas yang menyatakan bahwa reputasi KAP yang berafiliasi dengan *big four* dapat

¹⁵⁶ Shofi Adjeng Rachmah, *analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan yang Berada di IDX Quality30 Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2021)*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)

¹⁵⁷ Bagus Wirayudha, dkk, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan *Audit Report Lag*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 32 No. 9, 2022

¹⁵⁸ Hilda Azalia dan Sansaloni, Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 18 No. 1 (2020), 5.

menyelesaikan audit yang dikerjakan secara efektif dan memiliki profesionalitas lebih tinggi sehingga mampu mematuhi segala peraturan yang ada sebagai seorang auditor sesuai dengan standart yang ditetapkan.¹⁵⁹ Hal ini membuat perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big four* lebih kecil kemungkinan untuk mengalami *Audit Delay*. Semakin baik reputasi KAP maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *Audit Delay*.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan nilai nilai thitung sebesar $73.493 > t_{tabel} 1,972$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”, yang berarti bahwa H_{a3} diterima atau H_{03} .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian **Muhammad Syachrin**, *Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)*. Yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.¹⁶⁰

¹⁵⁹ Abbas, D. S., Hkakim, M. Z., & Rustandi, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 21–39.

¹⁶⁰ Muhammad Syachrin, *Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)* (Skripsi : Universitas Muhammadiyah MAgelang, 2018).

5. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pembahasan ini akan membahas jawaban dari rumusan masalah yang kelima yakni Opini Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Opini Auditor memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Dengan kata lain, Jika Opini Auditor meningkat 1 satuan, audit delay berkurang satu satuan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah ukuran KAP, maka *audit delay* akan semakin panjang. Opini yang diberikan auditor pendapat wajar tanpa pengecualian, Maka rentan *Audit Delay* akan semakin pendek.

Opini Audit menggambarkan sejauh mana perusahaan dikatakan memiliki laporan keuangan yang baik. Karna opini audit ialah bentuk kesimpulan dari temuan temuan auditor terhadap laporan keuangan atau pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.¹⁶¹ Bagi perusahaan yang telah memperoleh *unqualified opinion*, akan cenderung mengalami *Audit Delay* yang lebih pendek karena perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangan akan adanya berita baik (*good news*).

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2.175 lebih besar dari t_{tabel} ($2.175 > 1,972$), dengan nilai signifikansi 0,000

¹⁶¹ Cut Muthia, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2020.", 27.

lebih kecil $\alpha = (0,031 < 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa “Opini Audit berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”, yang berarti bahwa H_{a4} diterima atau H_{04} .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian **Puryati**, *Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay* dengan hasil penelitian bahwa Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dengan arah hubungan negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa opini audit wajar tanpa pengecualian juga akan memperpendek *Audit Delay*.¹⁶²

¹⁶² Dwi Puryati, *Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*, Jurnal Akuntansi, Volume 7, Nomor 2, (2020), 210. [Http://Doi.Org/10.30656/Jak.V7i2.2207](http://doi.org/10.30656/Jak.V7i2.2207)